

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Hampir seluruh (90%) operator alat berat pertambangan yang menjalani kerja sif tidak mengalami kelelahan kerja saat pengukuran awal, dan menunjukkan peningkatan (2%) kelelahan kerja saat pengukuran kedua berdasarkan penilaian SCWT dan keluhan penunjang lainnya.
2. Seluruh operator alat berat pertambangan yang menjalani kerja non sif menunjukkan tidak ada kelelahan kerja berdasarkan penilaian SCWT pada dua kali pengukuran, namun terdapat keluhan subyektif berupa gejala pelemahan fisik dan kegiatan, serta sedikit peningkatan tekanan darah.
3. Operator alat berat pertambangan yang menjalani kerja sif secara signifikan menunjukkan lebih besar kejadian kelelahan kerja dibandingkan non sif berdasarkan penilaian SCWT dan penilaian penunjang kelelahan kerja yang lain. Tidak ada perbedaan kelelahan operator alat berat pertambangan pada dua kali pengukuran dalam rentang waktu 2 minggu.

7.2 Saran

Kejadian kelelahan kerja yang terjadi terutama pada operator alat berat pertambangan yang didasarkan pada sistem sif kerja pada penelitian ini, memunculkan saran yang ditujukan kepada:

1. Perusahaan Pertambangan

Upaya pencegahan kelelahan kerja semestinya terus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga risiko yang ditimbulkan akibat kelelahan kerja

dapat diminimalkan dan tidak menyebabkan kecelakaan kerja. Penilaian kelelahan kerja oleh tenaga medis perusahaan sebaiknya tidak hanya mengacu pada satu penilaian saja (SCWT), namun juga tetap memperhatikan pemeriksaan dan gejala penunjang lainnya yaitu pengukuran hemodinamik (tekanan darah dan denyut nadi), pemenuhan kebutuhan tidur/istirahat, keluhan subyektif kelelahan, pemantauan gejala klinis terkait penyakit yang diderita, sehingga penilaian lebih komprehensif.

2. Tenaga kerja (operator alat berat tambang)

Tenaga kerja diharapkan turut berpartisipasi aktif dalam memantau kondisi tubuh masing-masing yang berkaitan dengan gejala kelelahan kerja. Tenaga kerja semestinya terus tertib melaksanakan budaya kerja berlandaskan SMK3 sebagai bentuk kesadaran individual untuk mempertahankan kesehatan dan keselamatan selama bekerja, serta bekerjasama positif dengan tenaga perusahaan terkait pemantauan kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian dasar sebelum penelitian terkait, dan mengembangkan metode penelitian dengan analisis variabel yang lebih banyak, dan memperbanyak responden.